
SIMBOL DAN SPRITUALITAS: ANALISIS MAKNA ORNAMEN CICAQ DAN BUAH DADA PADA RUMAH ADAT BATAK TOBA

Geraldh Yonathan Siallagan¹, Mitri Niat Nazara², Firyal Nayla Mumtaz³, Wahyu Tri Atmojo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

geraldhsiallagan6@gmail.com¹, mitriniatnazara@gmail.com²,
mumtazfiryal448@gmail.com³, wahyutriatmojo@unimed.ac.id⁴

ABSTRACT; *This study explores the symbolic meaning and spiritual values embedded in two key ornaments found in traditional Batak Toba houses—namely the lizard symbol (Boras Pati) and the breast symbol (Adop-Adop). These ornaments are not merely decorative elements, but serve as visual representations of the Batak people's worldview, belief system, and social structure. The lizard symbolizes adaptability, protection, and a connection to ancestral spirits, while the breast represents fertility, compassion, and the vital role of women in sustaining lineage and family harmony. Using a qualitative approach and symbolic-cultural analysis, this research reveals that these two motifs reflect a deep philosophical concept of balance between masculine and feminine forces, as well as the harmonious relationship between humans, nature, and the spiritual realm. The findings are expected to contribute to raising awareness about the importance of preserving traditional values in the face of cultural modernization.*

Keywords: *Traditional House of Toba Batak, Boras Pati, Adop-Adop, Symbolism, Spiritual Values, Batak Culture.*

ABSTRAK; Penelitian ini membahas makna simbolik dan nilai spiritual dari dua ornamen utama yang terdapat pada rumah adat Batak Toba, yaitu simbol cicak (Boras Pati) dan simbol buah dada (Adop-Adop). Kedua ornamen ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika dalam arsitektur tradisional, tetapi juga mengandung pesan-pesan filosofis dan spiritual yang merefleksikan pandangan hidup, sistem kepercayaan, serta struktur sosial masyarakat Batak. Simbol cicak melambangkan adaptasi, perlindungan, dan keterhubungan manusia dengan roh leluhur, sementara simbol buah dada merepresentasikan kesuburan, kasih sayang, serta peran penting perempuan dalam menjaga kelangsungan keturunan dan keharmonisan keluarga. Melalui pendekatan kualitatif dan kajian simbolisme budaya, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua ornamen tersebut mencerminkan prinsip keseimbangan antara unsur maskulin dan feminin, serta hubungan harmonis antara manusia, alam, dan dunia spiritual. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai tradisional dalam menghadapi tantangan modernisasi budaya.

Kata Kunci: Rumah Adat Batak Toba, Boras Pati, Adop-Adop, Simbolisme, Nilai Spiritual, Budaya Batak.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri yang begitu kaya akan budaya, dan salah satu wujud kekayaan itu terlihat jelas pada rumah adat dari berbagai suku bangsa. Rumah adat bukan sekadar tempat tinggal, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai spiritual, filosofi hidup, serta struktur sosial masyarakatnya. Salah satu yang menarik untuk dikaji adalah Rumah Bolon, rumah adat khas suku Batak, yang sarat akan simbol-simbol penuh makna.

Rumah Bolon merupakan rumah adat tradisional suku Batak Toba yang sarat akan nilai historis dan makna simbolik. Rumah ini tidak hanya dibangun berdasarkan kebutuhan fungsional, tetapi juga mengikuti prinsip-prinsip spiritual dan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Setiap elemen arsitekturnya, mulai dari bentuk atap, tiang penyangga, hingga ornamen-ornamen yang terukir, memiliki arti tertentu yang menyatu dengan sistem kepercayaan dan cara pandang hidup masyarakat Batak.

Salah satu keunikan dari Rumah Bolon terletak pada ornamen-ornamen simbolik yang terukir di berbagai bagian rumah. Simbol-simbol ini bukan sekadar elemen dekoratif, melainkan mengandung pesan-pesan filosofis yang dalam. Dua ornamen yang paling sering muncul dan menjadi ciri khas adalah simbol cicak dan buah dada (payudara perempuan). Kedua simbol ini memuat makna yang kompleks dan berkaitan erat dengan nilai spiritualitas serta peran sosial dalam kehidupan masyarakat Batak. Dalam arsitektur tradisional Batak, setiap ornamen yang terukir pada rumah adat memiliki arti tersendiri. Tidak ada yang dibuat hanya untuk hiasan semata semuanya menyimpan pesan yang berkaitan dengan kepercayaan, kehidupan, dan identitas budaya. Di antara ornamen yang paling menonjol dan kerap ditemui adalah simbol cicak dan simbol buah dada (payudara perempuan). Keduanya bukan hanya elemen estetis, tetapi juga memuat makna filosofis dan spiritual yang mendalam.

Simbol cicak, misalnya, tidak hanya menggambarkan hewan yang biasa hidup di sekitar manusia, tetapi juga diyakini sebagai makhluk yang memiliki kaitan erat dengan dunia roh dan alam gaib. Cicak dianggap sebagai simbol adaptasi dan kewaspadaan. Kemampuannya untuk merayap di berbagai permukaan dan muncul secara tiba-tiba di berbagai tempat menjadikan hewan ini dimaknai sebagai penjaga rumah dan pertanda kehadiran leluhur. Dalam konteks ini, kehadiran ornamen cicak di rumah adat menunjukkan pentingnya keterhubungan antara manusia dengan alam dan dunia spiritual.

Di sisi lain, simbol buah dada memiliki makna yang sangat kuat terkait dengan peran perempuan dalam budaya Batak. Payudara perempuan melambangkan kesuburan, kehidupan, kasih sayang, serta kelangsungan generasi. Dalam masyarakat Batak yang menganut sistem kekerabatan patrilineal, perempuan tetap memegang peranan sentral dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan nilai-nilai adat. Simbol ini menjadi bentuk penghormatan terhadap peran ibu sebagai sumber kehidupan dan penjaga nilai-nilai tradisi dalam keluarga Batak.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi, pemahaman terhadap makna-makna simbolik seperti ini mulai mengalami pergeseran. Generasi muda banyak yang tidak lagi mengenal secara mendalam filosofi dan spiritualitas yang terkandung dalam ornamen rumah adat, khususnya simbol cicak dan buah dada agar tidak hilang di telan waktu. Keindahan fisik rumah adat sering kali menjadi satu-satunya aspek yang diperhatikan, sementara makna di balik simbol-simbol yang menghiasinya cenderung dilupakan atau bahkan tidak diketahui.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pelestarian pengetahuan mengenai makna simbolik dan spiritual dari ornamen rumah adat Batak. Melalui penelitian ini, penulis berusaha mengangkat kembali pemahaman terhadap dua simbol utama cicak dan buah dada dalam konteks rumah adat Batak Toba, dengan harapan dapat menjadi kontribusi dalam memperkaya literatur budaya serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai-nilai tradisional sebagai bagian dari identitas bangsa.

Manfaat Penelitian**a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian mengenai simbolisme dan spiritualitas dalam arsitektur tradisional Indonesia, khususnya rumah adat Batak.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, budayawan, dan masyarakat luas dalam memahami dan melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ornamen rumah adat Batak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif-analitis untuk mengkaji makna simbolik dan nilai spiritual yang terkandung dalam ornamen cicak (Boras Pati) dan buah dada (Adop-Adop) pada rumah adat Batak Toba. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelusuri makna-makna kultural yang bersifat kontekstual dan tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan arsitektur tradisional Batak, simbolisme budaya, serta kajian antropologi dan seni visual. Selain itu, dokumentasi visual berupa foto-foto rumah adat Batak dan ornamen-ornamen yang dimaksud turut digunakan sebagai bahan observasi visual untuk menganalisis bentuk, penempatan, dan fungsi simbol dalam konteks budaya.

Analisis dilakukan dengan menggunakan teori simbolisme dan pendekatan antropologi budaya. Simbol-simbol yang ditemukan diinterpretasikan berdasarkan konteks kepercayaan dan nilai-nilai lokal masyarakat Batak Toba, dengan menitikberatkan pada hubungan antara bentuk visual ornamen dan nilai filosofis yang dikandungnya. Penelitian ini tidak membahas aspek historis atau perubahan bentuk ornamen dari masa ke masa, melainkan lebih fokus pada makna simbolik dalam konteks tradisional.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai fungsi dan makna ornamen Boras Pati dan Adop-Adop sebagai bagian penting dari identitas budaya masyarakat Batak Toba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Simbolik Dan Nilai Spritual Yang Terkandung Dalam Ornamen Gorga Boras Pati Dan Gorga Adop Adop

Ornamen Boras Pati (cecak) dan Adop-Adop (payudara) memiliki makna simbolik dan nilai spiritual yang mendalam dalam budaya Batak. Boras Pati, yang biasanya digambarkan dalam bentuk cecak atau makhluk kecil sejenis, melambangkan kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan dan menjalani kehidupan secara fleksibel. Cecak dikenal sebagai hewan yang tidak menonjol, tetapi memiliki kemampuan bertahan hidup luar biasa di berbagai tempat. Oleh karena itu, ia menjadi simbol kebijaksanaan, kehati-hatian, dan keluwesan dalam menghadapi perubahan hidup.

Dalam ranah spiritual, Boras Pati diyakini sebagai penanda kehadiran leluhur atau roh yang menjaga rumah dan penghuninya. Simbol ini dipakai sebagai bentuk perlindungan gaib, sebuah doa visual agar rumah terhindar dari mara bahaya dan tetap diberkati dengan rezeki dan keselamatan. Secara tradisional, Boras Pati juga bisa mencerminkan hubungan manusia Batak dengan alam, yang diyakini memiliki roh dan daya kekuatan tersendiri.



Sementara itu, Adop-Adop atau simbol payudara memiliki keterkaitan erat dengan konsep kehidupan, kasih sayang, dan kesuburan. Payudara melambangkan peran penting perempuan sebagai ibu, sumber kehidupan pertama bagi manusia. Dalam konteks budaya Batak, meskipun struktur sosialnya cenderung patriarkal, simbol ini mengangkat nilai perempuan sebagai penjaga keturunan, pewaris nilai moral, dan pengikat harmoni dalam keluarga dan masyarakat. Kehadirannya dalam ornamen rumah adat bukan hanya sebagai penghias, tetapi sebagai bentuk penghormatan terhadap kekuatan feminin yang menciptakan dan memelihara kehidupan. Secara spiritual, Adop-Adop menjadi doa agar keturunan tetap berlanjut, keluarga subur dan sejahtera, serta relasi antara sesama manusia penuh kasih sayang dan kehangatan. Kedua simbol ini, Boras Pati dan Adop-Adop, jika dilihat bersama-sama, mencerminkan keseimbangan antara unsur maskulin dan feminin, antara kekuatan bertahan dan kekuatan memberi kehidupan. Mereka bukan sekadar hiasan, melainkan representasi dari sistem kepercayaan dan nilai-nilai spiritual masyarakat Batak yang sangat menghormati harmoni, kelangsungan hidup, dan hubungan yang erat antara manusia, leluhur, serta alam semesta. Ornamen Boras Pati (cecak) dan Adop-Adop (payudara) memiliki makna simbolik dan nilai spiritual yang mendalam dalam budaya Batak. Boras Pati, yang biasanya digambarkan dalam bentuk cecak atau makhluk kecil sejenis, melambangkan kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan dan menjalani kehidupan secara fleksibel. Cecak dikenal sebagai hewan yang tidak menonjol, tetapi memiliki kemampuan bertahan hidup luar biasa di

berbagai tempat. Oleh karena itu, ia menjadi simbol kebijaksanaan, kehati-hatian, dan keluwesan dalam menghadapi perubahan hidup. Dalam ranah spiritual, Boras Pati diyakini sebagai penanda kehadiran leluhur atau roh yang menjaga rumah dan penghuninya. Simbol ini dipakai sebagai bentuk perlindungan gaib, sebuah doa visual agar rumah terhindar dari mara bahaya dan tetap diberkati dengan rezeki dan keselamatan. Secara tradisional, Boras Pati juga bisa mencerminkan hubungan manusia Batak dengan alam, yang diyakini memiliki roh dan daya kekuatan tersendiri. Sementara itu, Adop-Adop atau simbol payudara memiliki keterkaitan erat dengan konsep kehidupan, kasih sayang, dan kesuburan. Payudara melambangkan peran penting perempuan sebagai ibu, sumber kehidupan pertama bagi manusia. Dalam konteks budaya Batak, meskipun struktur sosialnya cenderung patriarkal, simbol ini mengangkat nilai perempuan sebagai penjaga keturunan, pewaris nilai moral, dan pengikat harmoni dalam keluarga dan masyarakat. Kehadirannya dalam ornamen rumah adat bukan hanya sebagai penghias, tetapi sebagai bentuk penghormatan terhadap kekuatan feminin yang menciptakan dan memelihara kehidupan. Secara spiritual, Adop-Adop menjadi doa agar keturunan tetap berlanjut, keluarga subur dan sejahtera, serta relasi antara sesama manusia penuh kasih sayang dan kehangatan.

Kedua simbol ini, Boras Pati dan Adop-Adop, jika dilihat bersama-sama, mencerminkan keseimbangan antara unsur maskulin dan feminin, antara kekuatan bertahan dan kekuatan memberi kehidupan. Mereka bukan sekadar hiasan, melainkan representasi dari sistem kepercayaan dan nilai-nilai spiritual masyarakat Batak yang sangat menghormati harmoni, kelangsungan hidup, dan hubungan yang erat antara manusia, leluhur, serta alam semesta.

B. Keterkaitan Antara Ornamen Simbolik Boras Pati Dan Adop-Adop Dengan Budaya Dan Kepercayaan Masyarakat Batak

Keterkaitan antara ornamen simbolik Boras Pati dan Adop-Adop dengan budaya dan kepercayaan masyarakat Batak sangat erat, karena keduanya merepresentasikan pandangan hidup, sistem nilai, dan hubungan manusia dengan alam serta roh leluhur yang menjadi inti dari budaya Batak.

Dalam masyarakat Batak, segala bentuk seni, termasuk ornamen atau gorga, tidak hanya berfungsi sebagai hiasan estetis, tetapi memiliki makna filosofis dan spiritual yang

dalam. Ornamen Boras Pati, yang berbentuk seperti cecak, mencerminkan keyakinan masyarakat Batak terhadap pentingnya kekuatan gaib yang melindungi kehidupan manusia. Cecak dianggap sebagai makhluk yang mampu mendeteksi dan merasakan kehadiran hal-hal tak kasat mata. Karena itu, simbol ini dipercaya sebagai penjaga rumah dan penghubung antara dunia manusia dengan dunia roh atau arwah leluhur. Dalam budaya Batak, kepercayaan terhadap kekuatan roh nenek moyang sangat kuat. Leluhur dianggap terus hadir dalam kehidupan keturunannya dan menjaga keseimbangan spiritual dalam keluarga dan komunitas. Maka dari itu, Boras Pati menjadi simbol spiritual yang sangat penting dan sering digunakan dalam rumah adat dan objek-objek ritual.



Sementara itu, ornamen Adop-Adop, yang melambangkan payudara, menggambarkan nilai-nilai kesuburan, kasih sayang, dan kehidupan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari peran perempuan dalam budaya Batak. Meskipun sistem sosial Batak bersifat patriarkal, perempuan tetap memiliki posisi penting sebagai sumber kehidupan dan penerus keturunan. Simbol payudara menunjukkan penghormatan terhadap perempuan sebagai ibu yang memberi makan, membesarkan anak, dan menjaga keharmonisan keluarga. Dalam kepercayaan Batak, keseimbangan antara kekuatan laki-laki dan perempuan diperlukan untuk menciptakan keharmonisan hidup. Oleh karena itu, Adop-Adop tidak hanya mencerminkan aspek biologis perempuan, tetapi juga nilai-nilai spiritual tentang keberlanjutan, kehangatan keluarga, dan ikatan antar generasi.

Kedua ornamen ini, Boras Pati dan Adop-Adop, saling melengkapi dalam mencerminkan nilai-nilai utama dalam budaya Batak keseimbangan antara fisik dan spiritual, antara perlindungan dan kehidupan, serta antara kekuatan laki-laki dan perempuan. Mereka menjadi simbol visual dari kepercayaan Batak akan pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia dengan leluhur, alam, dan sesamanya. Dengan demikian, ornamen-ornamen ini bukan sekadar dekorasi, tetapi merupakan bagian dari

sistem kepercayaan yang membentuk identitas dan pandangan hidup masyarakat Batak hingga saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa ornamen cicak dan buah dada pada rumah adat Batak Toba bukanlah elemen dekoratif semata, melainkan simbol-simbol budaya yang sarat makna filosofis dan spiritual. Simbol cicak merepresentasikan adaptasi, kewaspadaan, dan keterhubungan manusia dengan dunia roh, sedangkan simbol buah dada menggambarkan kesuburan, kasih sayang, serta penghormatan terhadap peran perempuan dalam menjaga nilai-nilai adat dan kehidupan keluarga.

Lebih lanjut, makna mendalam dari ornamen Boras Pati (cicak) dan Adop-Adop (buah dada) mengandung nilai spiritual yang mencerminkan sistem kepercayaan masyarakat Batak. Boras Pati dipahami sebagai penjaga rumah dan penghubung dengan leluhur, sedangkan Adop-Adop menjadi doa visual akan kehidupan yang berlanjut, keluarga yang harmonis, serta keseimbangan peran antara laki-laki dan perempuan.

Kedua simbol ini merepresentasikan prinsip dualitas dan harmoni yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Batak—antara maskulin dan feminin, perlindungan dan pemberi kehidupan, fisik dan spiritual. Dalam konteks budaya yang kian modern, pemahaman terhadap makna-makna simbolik seperti ini penting untuk dilestarikan, agar nilai-nilai luhur warisan leluhur tetap hidup dan menjadi bagian dari identitas generasi masa kini.

Dengan menggali kembali makna dari ornamen rumah adat Batak Toba, kita tidak hanya menjaga keindahan visual suatu arsitektur, tetapi juga turut merawat ruh budaya yang menyertainya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam memperkaya literatur budaya serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai tradisional sebagai bagian dari jati diri bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Purba, Rinanda. "Tipografi kreasi motif gorga Batak." *Jurnal Proporsi* 1.2 (2016): 190-201.
- SIAHAAN, Uras. Rumah Adat Batak Toba Dan Ornamennya Desa Jangga Dolok, Kabupaten Toba–Samosir. *Jurnal SCALE*, 2019, 6.2: 24.

Tampubolon, Yudika Setiawan, and Tony Tampake. "Manifestasi Gender Dalam Masyarakat Batak Toba pada Gorga (Ukiran Simbol) dalam Rumah Adat Batak Toba." *Jurnal Basataka (JBT)* 6.1 (2023): 208-220.

Siburian, T. P. (2022). Bentuk visual dan makna simbolik Gorga Batak Toba. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 8(1), 49-5